

# PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

**Bahler Siregar**

Universitas Negeri Medan

\*[bahlersiregar555@gmail.com](mailto:bahlersiregar555@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Variabel independen yang diperiksa adalah kepemimpinan kepala sekolah (X) sedangkan variabel dependen adalah kinerja guru (Y). Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 45 orang. Variabel diukur dengan skala Likert dan dianalisis melalui regresi linear sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah(X) dengan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,697 atau mempunyai pengaruh langsung sebesar 31,1%. Pengaruh variabel lain di luar penelitian ini sebesar 68,9%, hal ini berarti jika kepemimpinan Kepala Sekolah baik maka kinerja guru juga ikut baik.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

## 1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Para guru dan kepala sekolah dihadapkan pada tantangan luar biasa dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Fokus pada pembelajaran dengan moda Daring atau Luring yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat memenuhi tugas dan fungsinya mengelola penyelenggaraan pembelajaran daring/luring dan memberi dukungan kepada guru dan siswa dalam penyiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap keberhasilan siswa. Guru dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pelanggan sekolah seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Kinerja guru yang berkualitas akan berpengaruh pada mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Begitu pula

sebaliknya apabila kinerja guru rendah akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal. Kondisi ini tentu tidak kondusif bagi kemajuan sekolah, padahal kinerja guru merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena langsung atau tidak langsung mempengaruhi produktivitas kerja.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran daring/luring masih banyak kendala yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara baik dari kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan guru. Termasuk Kemampuan pemanfaatan TIK oleh guru dan siswa, kesiapan siswa untuk pelaksanaan pembelajaran daring/luring, pendampingan belajar dari orang tua yang sangat kurang. Sehingga pelaksanaan pembelajaran yang jalan masih 50%. Kepala sekolah tetap berusaha memaksimalkan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pelatihan guru dan siswa pembelajaran daring dan melakukan kunjungan rumah dalam rangka memotivasi peserta didik. Rata-rata kinerja guru dalam mengajar dengan sistem online hanya sebesar 50% dari kinerja maksimal para guru. Secara keseluruhan hasil kinerja tidak ada yang melebihi batas 70%. Ini berarti kinerja guru dalam mengajar dianggap kurang maksimal dikarenakan

berbagai kendala yang terjadi pada tiap individu. Sehingga pembelajaran jarak jauh ini dinilai kurang efektif, walaupun pembelajaran ini memberikan hasil namun tujuan pendidikan yang utama belum tercapai (Sarah Busyra & Lutfiah Sani, 2020).

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk membuat perubahan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut memiliki alternatif solusi yang tepat untuk memperbaiki kondisi sekolah yang ada. Namun demikian, untuk melakukan perubahan memerlukan pertimbangan dan cara yang tepat. Jika seorang kepala sekolah melakukan perubahan di sekolah dengan cara yang tidak tepat, bisa menjadi sebuah masalah besar baik bagi kepala sekolah sendiri, guru, staf, dinas pendidikan dan masyarakat luas. Kepala sekolah sebagai agen perubahan di sekolah sesuai dengan kompetensi kepala sekolah yakni: (1) peran kepala sekolah dalam perubahan kepribadian dan sosial; (2) peran kepala sekolah dalam perubahan pembelajaran; (3) peran kepala sekolah dalam perubahan pengembangan sekolah; (4) peran kepala sekolah dalam perubahan manajemen sumberdaya; (5) peran kepala sekolah dalam perubahan kewirausahaan sekolah; (6) peran kepala sekolah dalam perubahan supervisi pembelajaran; (7) peran kepala sekolah dalam perubahan teknologi dan informasi (Cahyono dkk, 2019).

Kepemimpinan membutuhkan orang yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan roda organisasi dengan cara apapun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kemampuan tersebut adalah mempengaruhi, mengajak, mendorong, menuntun dan memaksa. Kepemimpinan merupakan perhubungan antara orang melalui proses komunikasi yang bertalian dengan tugas atasan dengan bawahan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan melalui aktivitas mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama dan saling membantu dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan organisasi.

Kepala sekolah yang efektif harus mengetahui, menyadari, dan memahami, yaitu: (1) mengapa pendidikan berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi (Mulyasa, 2014). Kepala sekolah harus dapat mempersiapkan infrastruktur yang menunjang pembelajaran, kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi, perencanaan pembelajaran dimasa pandemi (RPP), kesiapan siswa mengikuti pembelajaran daring/luring dan keterlibatan orang tua. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai: (1) kepala sekolah berperan sebagai

kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah; (2) kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa (Wahjosumidjo, 2011).

Kepemimpinan kepala sekolah salah satu indikator yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (Gading dan Ismiyati, 2015), jika kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru akan mengalami peningkatan (Murti, 2016). Penelitian yang lain juga menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Purwoko, 2018). Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru (Muh. Husen Arifin, 2018). Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait manajemen krisis, khususnya agar pendidikan tetap berjalan walaupun kondisi krisis atau darurat (Ali Murfi dkk, 2020). Demikian dapat diketahui bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru. Begitu sebaliknya semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah, maka semakin kurang baik pula kinerja guru.

Tujuan kajian artikel ilmiah ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam hal tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi pada masa darurat penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Melalui indikator pelaksanaan tugas dan tanggungjawab profesi : (1) menguasai karakteristik peserta didik; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) pengembangan kurikulum; (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; (5) pengembangan potensi peserta didik; (6) komunikasi dengan peserta didik; (7) penilaian dan evaluasi.

## 1. BAHAN DAN METODE

Artikel ilmiah/penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan Sumatera Utara, sejak disetujuinya penelitian ini sampai dengan selesai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 45 orang. Hal ini dilakukan jika populasi terbatas (relatif kecil jumlahnya). Istilah lain sampel ini adalah sensus, yakni keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

Analisis data dilakukan dengan Uji Validitas

dan Reliabilitas. Uji validitas melalui *pearson Product Moment* menggunakan prinsip mengkorelasikan antara masing-masing skor item kuesioner dengan skor total jawaban responden. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Kemudian dilanjutkan dengan Uji Reliabilitas dengan maksud untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Pengujian yang dipakai adalah dengan teori Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$ .

Langkah selanjutnya sebelum dilakukan Analisis Regresi Linear sederhana terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan menggunakan dengan Uji statistik non- parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Seterusnya dilanjutkan dengan uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini semua dilakukan dengan bantuan SPSS.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh telah lolos dalam uji validitas dan reliabilitas begitu juga Uji Normalitas dan Linearitas. Selanjutnya dilakukan pengujian regresi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.322	12.331		3.027	.004
Kepemimpinan KS	.697	.158	.558	4.404	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas. Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,697 dengan Sig 0,000 maka  $0,000 < 0,05$ . Artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

**Tabel 2.** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	.311	.295	8.24194

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan KS

Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary di atas, diketahui nilai koefisien

determinasi atau R Square adalah sebesar 0,311. Nilai R Square 0,311 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu  $0,558 \times 0,558 = 0,311$ . Besarnya angka determinasi (R Square) adalah 0,311 atau sama dengan 31,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) 31,1%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,1\% = 68,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti.

## 3. KESIMPULAN

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yakni Kepemimpinan Kepala SMA Negeri 7 Padangsidempuan terdapat hubungan/korelasi signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,67 atau mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,311 atau sama dengan 31,1%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,1\% = 68,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar SMA Negeri 7 Padangsidempuan, khususnya kepada bapak Kepala Sekolah, yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga penelitian/ artikel ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

## 4. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Murfi., Irwan Fathurrochman., Atika., & Nora Saiva Jannana. (2020). *Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5, p. 119-136.
- Cahyono, Yuli dkk. (2019). *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Kepemimpinan Perubahan* (p. 9). Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Gading.,Puspa., Ismiyati. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 16 Semarang*. Economic Education Analysis Journal.
- Muh. Husen Arifin. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Man 2 Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 3, p. 1-3.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (p. 19). Jakarta: Bumi Aksara.

- Murti, Yeni. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Iklim Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko. Tesis. Universitas Terbuka.
- Purwoko, Sidik .(2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk.* Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 6, p. 149-162.
- Sarah, Busyra., Lutfiah, Sani. (2020). *Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta.* Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, p. 1-18.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (p. 85). Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (p.820). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

